TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1351

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Jihan Althof[1], Arba'iyah[2], Kikan Sandiyus Tantri[3], Moh. Ibnu Adam[4]
UIN Sunan Ampel Surabaya
jihanalthof23@gmail.com ; arba_gusti@uinsby.ac.id

Abstract

Lately there is a learning method that is often used when carrying out the process learning, namely the learning method of e-learning. This learning method is a method learning by implementing electronic digital learning systems that can be accessed anywhere at any time you want it. Therefore there is an e-learning learning method that combines learning with technology that has been highly developed in this generation and we as the next generation must be able to take advantage of existing technology as best as possible. This change in learning methods has various impacts negative impact on users such as educators and students who have a tendency not to understand what is being taught, lack of learning about technology to be used and so on. As for all that we should be able to take advantage of technology that has been created in such a way as possible. So that's the main goal of this e-learning learning method is actually used to increase student learning motivation in order to have a new atmosphere in the learning process so that students can develop deeper and wider knowledge.

Keywords: *Learning Methods, E-learning, Learning Motivation*

Abstrak: Akhir-akhir ini ada sebuah metode pembelajaran yang sering digunakan ketika sedang melakukan proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran e-learning. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran digital elektronik yang bisa diakses dimana saja ketika kalian menginginkannya. Maka dari itu adanya metode pembelajaran e-learning yang memadukan pembelajaran Dengan teknologi yang sudah sangat berkembang pada generasi ini dan kita sebagai penerus generasi harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebai mungkin. Berubahnya metode pembelajaran ini memiliki berbagai macam dampak dari dampak negatif bagi pengguna seperti pendidik dan peserta didik yang memiliki kecenderungan tidak paham apa yang diajarkan, kurangnya pembelajaran tentang teknologi yang akan digunakan dan sebagainya. Adapun dari semua itu kita harus bisa memanfaatkan teknologi yeng telah tercipta sedemikian rupa semaksimal mungkin. Maka dari itu tujuan utama adanya metode pembelajaran e-learning ini sebernarnya digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar memiliki suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan pengetahuannya secara lebih dalam dan luas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, E-learning, Motivasi Belajar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan negara yang maju maka sangat diperlukannya peningkatan sumber daya manusia yang baik. Pentingnya peningkatan pada sumber daya manusia ini dapat diraih dengan pendidikan yang baik agar bisa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Manusia bisa dianggap telah menjalani proses pembelajaran apabila telah terjadi perubahan dalam diri, dari yang awalnya mereka tidak memiliki pengetahuan hingga mereka mendapatkan pengetahuan tersebut, dari yang awalnya tidak mengerti apapun hingga menjadi mengerti. Untuk membangun situasi belajar yang menyenangkan tentunya peserta didik harus mempunyai suatu motivasi dalam belajar yang tinggi sehingga akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar sendiri adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mendorong para guru untuk selalu berpikir dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan semangat anak dalam proses belajar. Dalam beberapa metode pembelajaran, biasanya para pendidik akan membutuhkan media sebagai penyalur informasi agar memudahkan proses belajar. Ketepatan memilih media pembelajaran juga berfungsi sebagai pendukung keberhasilan proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa itu sendiri, seperti lingkungan belajar siswa.

Sejak merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, banyak perubahan yang terjadi, termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran wabah tersebut, pemerintah pusat mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring atau biasa disebut pembelajaran e-learning. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan komputer secara online. Di era globalisasi ini tentunya adalah metode pembelajaran yang efektif untuk dilakukan, sudah menjadi hal yang lumrah untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi ini karena banyak generasi sekarang sudah terlatih menggunakan teknologi untuk kehidupan sehari hari, sehingga ini akan memudahkan mereka dalam proses belajar mengajar. Namun dengan adanya metode pembelajaran ini, para pendidik dan peserta didik akan dituntut untuk memahami sistem yang ada, nyatanya tidak sedikit pendidik yang tidak bisa mengikuti perkembangan arus ini.

METODE

Penelitian ini ditulis menggunkan metode sistem literatur reviewTujuan utama dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti trend globalisasi. Kami berharap para guru dapat mengadopsi dan memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan semangat siswa. untuk belajar. Dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini, guru dapat memanfaatkannya sebagai lingkungan belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga perhatian siswa tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain selama pembelajaran.

HASIL

Metode Pembelajaran E-Learning

A. Metode Pembelajaran

Sebuah metode pembelajaran adalah suatu hal yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Metode sendiri lebih mengacu pada saat pelaksanaan suatu proses pembelajaran dan memiliki sifat prosedural yaitu proses yang teratur dengan kata lain metode merupakan suatu jabaran dari sebuah pendekatan. Adapun menurut Reigeluch metode pembelajaran adalah "sebuah proses pembelajrahan yang mudah dimengerti, digunakan atau diterapan, dan bisa membantu hasul pembelajaran yang kita pelajari". Begitu pula menurut Djamarah "suatu hal yang sudah ditetapkan dan bisa membantu kita dalam mencapai tujuan yang diinginkan".(Diana & Rofiki, 2020)

Sedangkan sebuah metode menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam kapita Selecta de islamic education pada tahun 1999, metode itu berasal dari kata "meta" yang dapat diartikan dengan kata "melalui" atau jalan yang dilalui. Maka dari itu menurut Djamaludin dan abdullah metode adalah sebuah jalan yang harus dilalui agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, sedangkan menurut departement agama seluruh indonesia dalam buku metodologi ilmu pendidikan islam pada tahun 2001 menjelaskan bahwa metode memiliki arti sebagai cara pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetap kan. (Djarwo, 2020)Menurut WJS Poerwadar Minta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 1999, metode adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode adalah cara atau

cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mengajar adalah kegiatan yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan seberapa baik mengajar itu sebenarnya. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa agar tingkah laku siswa berubah menjadi lebih baik . Menurut Ahmad tahun 1997, metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru atau pelatih. Definisi lain adalah bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyampaian yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan atau menyampaikan materi kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar kelas menyerap, memahami dan menggunakannya dengan benar. Untuk belajar setelah Gagne, Briggs dan Wagner di Udin hal. Winataputra tahun 2008 dalam rangkaian kegiatan yang bertujuan memberdayakan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.(Hanafi, 1970)

Oleh karena itu, pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Belajar adalah membimbing pelatih agar proses perolehan pengetahuan dan informasi terwujud. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori belajar adalah upaya untuk menjelaskan bagaimana orang belajar, yang membantu kita s emua memahami proses kompleks yang melekat dalam belajar.

Ada sebuah jenis pembelajaran yang disebut pembelajaran modern dan konvensional dalam metode pembelajaran ini menggunakan cara yang inovatif dan mengembangkan berbagai macam kombinasi sehingga akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang lebih efektif dan praktis baik dalam segi pengaplikasikannya maupun segi menginterpretasikan. Wortham juga mengatakan bahwa "sebuah proses pembelajaran modern dan konvensional pasti akan mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang lebih efektif dan praktis".

B. Metode Pembelajaran menggunakan E-Learning

Pembelajaran online pertama kali diperkenalkan oleh University of Illinois di Urbana-Champaign. University of Illinois telah memperkenalkan e-learning, yang menggunakan komputer bernama PLATO dalam sistem pendidikan berbasis komputer. Sejak saat itu, perkembangan pembelajaran online berjalan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. E-learning terdiri dari dua kata yaitu elektronik dan pembelajaran. Pengertian e-learning secara harfiah adalah sistem pembelajaran yang menggunakan elektronik atau proses

belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau online. E-learning adalah pembelajaran dan pengajaran yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. Secara umum, pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berbasis pembelajaran elektronik, juga didefinisikan oleh berbagai ahli. Menurut Naidu (2006:1) Pembelajaran daring biasanya mengacu pada penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang terinformasi untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran online seperti yang didefinisikan oleh Bullen & Janes (2007:176) sebagai proses belajar mengajar yang muncul ketika teknologi internet digunakan untuk memediasi, memfasilitasi dan mengaktifkan proses pembelajaran, meskipun dipersulit oleh jarak yang jauh.(Idzhar, n.d.)

Freire & Pereira (2008) mengemukakan definisi bahwa e-learning yang lebih umum yaitu H. E-learning adalah pembelajaran dalam sistem pendidikan yang dilakukan secara elektronik. Darmawan (2011:12) mendefinisikan e-learning sebagai bentuk pembelajaran konvensional yang terutama disajikan dalam teknologi informasi dan dalam bentuk digital. Menurut Darmawan, pembelajaran daring seharusnya bisa disamakan dengan pendidikan tradisional, karena ketika siswa belajar secara tatap muka, hanya bentuknya saja yang berubah, melalui internet dalam sistem digital. Pembelajaran online memiliki keuntungan besar yang memungkinkan penggunaan ruang dan waktu secara efisien. Berkat pembelajaran online, pendidikan tidak lagi bergantung pada ruang dan waktu. Artinya tidak ada lagi sekat-sekat untuk melaksanakan kegiatan belajar antar daerah bahkan antar negara.(Pratama, 2019)

Akhir-akhir ini pendidikan memiliki berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan metode e-learning. E-lerning adalah sebuah sisitem pembelajaran yang memanfatkan teknologi internet dan juga pemanfaatan perangkat ekeltronik sehingga pembelajaran dapat diakses secara fleksibel dan lebih efektif, metode pembelajaran E-learning ini bisa dikatakan juga sebagai pembelajaran jarak jauh, yang memadukan prinsip pembelajaran dengan teknologi.(Widiastuti et al., 2020) Menurut Michel Purwadi mengemukakan bahwa "perangkat elektroniik yan dimasut itu yang memiliki kaitan oleh teknologi informasi dan komunikasi".

Adanya sistem pembelajaran E-learning ini akan memberi suasana baru dalam sebuah proses pembelajaran. Sudah seharusnya adanya sisitem pembelajaran seperti e- learning ini harus bisa dimanfaatkan dengan sangat maksimal. Maka dari itu ada beberapa manfaat diantaranya: (1) Melalui pembelajaran E-learning dapat mempersingkat waktu belajar dan

menurunkan biaya belajar dan membantu dari segi finansia. (2) Pembelajaran E-learning dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan bahan ajar atau Materi. (3) Siswa dapat mengakses bahan dari pembelajaran secara berulang-ulang. (4) Pembelajaran dengan menggunakan E-learning cara perkembangan pengetahuannya biasanya tidak hanya berada di dalam tempat belajar saja namun lebih ke pada teknologi informasi seperti komputer dan jaringan.(Inah, 2015)

Sistem pembelajaran dalam metode e-learning ini menggunakan pemanfaatan tegnologi yang banyak berkembang pada masa sekarang tetapi nyatanya tidak banyak pendidik yang bisa mengikuti perkembangan tegnologi dan metode ini juga memiliki berbagai macam dampak negatif seperti: (1) Peserta didik merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan. (2) Kurangnya pengetahuan tentang perangkat tegnologi sehingga menjadi penghambat bagi proses pembelajarannya. (3) Kesulitan memahami sistem yang ada di dalam netode pembelajaran E- learning. (4) Peran seorang pendidik yang awalnya dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran tradisional berubah. Di masa pandemi, pendidik harus memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.(Kango & Ghozi, 2019)

Motivasi Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses belajar yang dijalani siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti kepintaran, minat serta bakat siswa. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal atau pengaruh dari lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya diperlukan motivasi agar memberikan dorongan yang besar bagi siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas tugasnya.(Rofiah & Bahtiar, 2022)

Menurut pendapat para ahli, motivasi sensiri memiliki berbagai pengertian. Menurut pendapat Santrock, motivasi merupakan suatu proses yang memberikan semangat, pilihan, seeta kegigiban dalan melakukan suatu pekerjaan atau tugas, sehingga pelaku yang memiliki motivasi akan mempunyai semangat dan berenergi, serta msmiliki prinsip yang kokoh. Sedangkan menurut Dimyati dan Moedjiono, motivasi sendiri dapat digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.(Mulyaningsih, 2014) Motivasi intrinsik menururt Dimyati dan Mudjiono adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor

eksternal menurutnya, ialah semangat yang berasal dari lingkungan tempat tinggal atau tempat belajar siswa. Adapula menurut Purwanto, motivasi adalah suatu proses yang bertujuan menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar si pelaku memiliki semangat untuk menjalankan sesuatu atau tugasnya demi mencapai tujuan yang ingin diraih.(Kiswoyowati, 2011) Menurut Sadirman (2007), pada saat kita memberikan motivasi kepada seseorang, hal itu sama saja dengan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga si subjek belajar akan merasakan keinginan untuk menecapai suatu hal tersebut. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak, seperti memberi hadiah, memberi ulangan, dan memberi pujian. Menurut Hamalik (2008), mtoivasi merupakan sebuah usaha atau dorongan yang diawali dengan munculnya perubahan energi dan reaksi untuk mencapai hasil tertentu.(Emda, 2018)

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam lingkup sekolah karena memiliki peranan yang penting untuk membantu siswa mencapai makna aktivitas belajar tersebut. Berdasarkan pengertian motivasi dari para ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai secara optimal. Motivasi belajar sendiri memang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. (Deviyanti, 2021)

Maka dari itu adakalanya kita harus memiliki motivasi yang kuat dalam belajar adapun Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat biasanya memiliki sifat sifat sebagai berikut: Mempunyai kepercayaan dalam mengahadapi tugas tugas, berorientasi pada masa depan untuk memperoleh prestasi yang diinginkan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya, gigih dalam mengerjakan sesuatu. Dengan mengetahui sifat sifat ini tentunya akan memudahkan para pendidik dalam memilih metode pengajaran yang tepat, sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar.(Lestari, 2018)

Adapula beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam timbulnya semangat dalam belajar. Menurut Darsono, ada 6 faktor yang mendorong timbulnya motivasi dalam proses belajar, yaitu: (1) Cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik, (2) Kemampuan belajar siswa, kemampuan ini meliputi berbagai aspek, misalnya daya ingat, kemampuan berfikir,dan kemampuan berimajinasi. (3) Kondisi fisik dan psikis siswa. Misalnya seorang siswa yang

memiliki kekurangan dalam kondisi psikisnya, cenderung akan mudah terganggu fokus belajarnya. (4) Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang sehat, rukun, aman, dan tertib akan mempengaruhi semangat belajar siswa, (5) Emosi siswa, emosi yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa, (6) Metode pembelajaran, guru harus siap sedia dalam memberikan penyampaian materi yang menarik agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.(Mendari & Kewal, 2016)

Menurut pendapat Mc Donald dalam Oemar Hamalik tahun 2002, menyatakan bahwa motivasi itu mengandung tiga unsur yang berkaitan satu sama lain, meliputi perubahan energi, timbulnya perasaan dan munculnya dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat Mc Donald tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Motivasi yang diawali dengan munculnya perubahan energi dalam diri tiap individu. Perubahan ini biasanya menimbulkan perubahan dalam sistem saraf manusia. Seperti adanya perubahan dalam pencernaan manusia yang menimbulkan rasa lapar sehingga akan memotivasi kita untuk makan, motivasi yang ditandai dengan munculnya perubahan perasaan. Perubahan ini bisa saja dapat dirasakan bisa juga tidak oleh manusia.(Yanti et al., 2013) Fase awal terjadinya perubahan ini adalah dengan adanya ketegangan psikologis manusia, lalu beranjak menuju fase suasana emosi, hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Contonya ketika si A dalam suatu diskusi merasa hal itu adalah sebuah pembahasan yang menarik, maka si A akan cenderung berbicara dengan lantang. motivasi yang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Reaksi yang muncul ini akan mengurangi ketegangan akibat perubahan energi dalam diri manusia. Setiap reaksi yang muncul selalu mendorong manusia untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya ketika seorang pelajar ingin mendapatkan suatu nilai yang bagus di sekolah, maka ia akan belajar dengan keras, membaca banyak buku untuk mendukung peningkatan kecerdasan kognitifnya, serta hal positif lainnya. (Jannah & Sontani, 2018)

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada tiap individu menurut Max Darsono, antara lain: (1) Cita-cita,Penentuan target ini tidak selalu sama bagi setiap individu. Target sendiri dapat diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan. (2) kemampuan individu dapat meliputi berbagai aspek, seperti kecerdasan, ingatan, kemampuan observasi, kemampuan menganalisa suatu hal, (3) kondisi hal ini dapat mencakup kondisi fisik serta psikologis individu, misalnya emosi. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu aktivitas manusia dalam melakukan suatu hal. Misalnya ketika si A berada dalam kondisi yang kurang sehat, maka motivasinya dalam belajar akan berbeda dengan saat ia

ketika masih sehat. Ini juga berlaku ketika si A berada dalam kondisi psikisnya terganggu, misalnya ketika si A sedang patah hati, maka si A akan merasa murung dan menunda-nunda tugasnya. Hal ini akan berdampak buruk bagi manusia apabila tidak dapat mengontrol emosi yang ada dalam dirinya sendiri, (4) Lingkungan setempat, Kondisi lingkungan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kultural. Lingkungan belajar yang kondusif tentunya akan membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar. (5) Unsur dinamis dalam belajar ini dapat diartikan sebagai unsur yang keberadaannya tidak selalu stabil, kadang kuat, kadang lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Contonya yaitu emosi dalam diri peserta didik, situasi dalam keluarga, serta semangat belajar. (6) metode pembelajaran yang digunakan, metode yang dimaksud adalah bagaimana pendidik dapat mempersiapkan diri dan materi yang akan digunakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, baik berupa ketepatan waktu atau bagaimana pendidik berinteraksi dengan peserta didik.

Terdapat banyak sekali strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Melalui upaya pengembangan materi pembelajaran

Upaya yang dapat dilakukan ini dapat berupa pengembangan konsep, teknik, serta penulisan modul. Misalnya, kita dapat menggunakan media gambar ilustrasi untuk memudahkan para peserta didik agar memiliki gambaran tentang apa yang mereka pelajari. Kita juga dapat menggunakan bahasa-bahasa yang lebih mudah dipahami, hal ini dapat berubah seiring bertumbuhnya usia peserta didik. Dengan memilih media yang tepat sesuai serta dapat memanfaatkannya sebaik mungkin agar menciptakan hasil yang optimal, maka kita juga akan memperoleh metode pembelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

2. Melalui awal pembelajaran yang baik.

Hal pertama yang dapat kita lakukan bisa dengan mengecek daftar kehadiran siswa, hal ini akan membantu pendidik untuk mendapat perhatian dari peserta didik. Dengan demikian mental peserta didik akan lebih siap dalam menerima materi pembelajaran. Lalu yang kedua dengan menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dibahas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan lebih memusatkan perhatian siswa untuk fokus

pada materi diskusi dalam kelas. Melalui penjelasan singkat pada awal pembelajaran akan memudahkan para peserta didik untuk merangsang siswa dalam memunculkan informasi dalam ingatan jangka panjang. Informasi-informasi tersebut akan membantu peserta didik untuk menemukan informasi lainnya. (Hamdu & Agustina, 2011)

Beberapa materi diatas berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan upaya tersebut, pendidik dapat memilih strategi terbaik yang sesuai untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh E-learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Selama revolusi industri keempat, semua aktivitas terkait erat dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satunya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemajuan pendidikan.(Henry, 2001) Banyak aplikasi yang dikembangkan untuk membantu kegiatan pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pembelajaran tidak terbatas pada apa yang ada di dalam kelas, tetapi juga dapat mempelajari berbagai macam sumber belajar yang dibutuhkan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, dengan adanya teknologi ini dapat memudahkan siswa dalam belajar, dan diyakini selama kegiatan pembelajaran siswa akan dapat belajar secara maksimal dan meningkatkan hasil belajarnya.(Da, 2018)

Wabah Covid-19 yang tiba di Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan pengaruh besar di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penularan virus Corona, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring dan dari rumah. Menurut surat edaran tersebut, pembelajaran daring atau tatap muka dilakukan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan dilakukannya pembelajaran dengan sistem online atau daring, pengawasan dari para guru tentunya berkurang. Tapi di lain sisi pembelajaran dengan sistem online atau daring ini memberi dampak positif terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik.(Masni, n.d.) Di era globalisasi sekarang ini kecanggihan teknologi selalu ada dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi memudahkan setiap orang untuk melakuakan kegiatan dan bahkan berinteraksi

dengan yang lainnya.(Hanifah Salsabila et al., 2020) Kecanggihan teknologi inilah yang harus dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Belajar online atau yang biasa kita sebut E-learning adalah suatu proses dalam rangka memanfaatkan suatu seknologi yang tersedia dalam proses pembelajarannya dilakukan secara online. Menurut Soekarwati (2003), mendefinisikan E-learning dengan "teknologi pembelajaran seperti telepon, audio, konferensi jarak jauh, dan pelatihan berbasis web sebagai bantuan komputer digunakan sebagai penghubung dalam pembelajaran yang didukung teknologi".(Purnasari & Sadewo, 2020) Dari pengertian tersebut teknologi yang tersedia hadir dengan berbagai macam tools yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pendidikannya mauoun dalam hal lain seperti berkomunikasi dan interaksi. Siswa akan merasa nyaman dengan berbagai alat yang komprehensif ini. Praktik ini tentu dilakukan untuk menghilangkan kebosanan pada mereka yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar meskipun tanpa pengawasan dan pendampingan dari guru.(Khotimah & Astuti, 2019)

Pembelajaran secara E-learning merupakan salah satu faktor eksternal terciptanya hasil belajar yang optimal. Bersama dengan faktor internal yaitu motivasi belajar, keduanya menjadi pondasi terciptanya hasil belajar yang optimal. E-learning yang menjadi faktor eksternal memiliki berbagai macam produk mulai dari web sampai aplikasi sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik jauh lebih optimal. E-learning dianggap dapat mengefisienkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran baik dari segi waktu dan biaya. Pembelajaran online dapan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara nyata meskipun berada di waktu dan tempat yang berbeda. (Sujiwo & A'yun, 2020)

Salah satu model motivasi yang saling berhubungan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran melalui E-learning adalah model motivasi ARCS, yang terdiri dari empat komponen yaitu Attention, relevance, confidance, dan satisfaction. Model pembelajaran ARCS merupakan strategi pemecahan masalah yang mendorong dan mempertahankan motivasi belajar siswa dengan merancang ciri-ciri motivasi dan lingkungan belajar. (Mukaromah, 2020)Model pembelajaran ARCS dibuat dengan menggunakan teori nilai harapan yang memiliki dua komponen yaitu nilai tujuan yang ingin dicapai dan harapan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Dari dua komponen tadi berkembang lagi menjadi empat komponen diatas. Hubungan dari empat komponen diatas terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: 1) attention, merupakan bentuk pengarahan yang memungkinkan anda untuk berkonsultasi atau berkonsentrasi menghadapi anak-anak di kelas

selama proses belajar mengajar.(Afandi et al., n.d.) Selama proses pembelajaran, minat dan perhatian siswa harus dilibatkan dan dipelihara. Dan, sebagai seorang guru, mereka harus menyadari bahwa ada banyak metode untuk menjaga perhatian siswa saat belajar. Membangkitkan daya persepsi siswa, menciptakan dorongan untuk meneliti, dan pada akhirnya menggunakan berbagai unsur pembelajaran yang tidak monoton dalam satu cara saja. Merupakan tiga macam taktik yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran. 2) relevance, minat belajar dari peserta didik akan terdorong keluar ketika apa yang dia pelajari relevan atau sama dengan yang dia di kehidupannya serta memiliki tujuan yang jelas. Agar dapat menyelaraskan isi materi dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka guru perlu memupuk sikap akrab terhadap peserta didik dan mempratekkan sikap yang baik ketika mengajar dalam proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan isi pembelajaran yang berotientasi pada tujuan sehingga motivasi peserta didik akan meningkat ketika mengetahui tujuan dari apa yang dipelajarinya, seorang guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan cara belajar peserta didik; 3) confidence, sikap yakin dan percaya diri akan kemampuan diri perlu ditanamkan kepada peserta didik supaya mereka terdorong untuk berusaha semaksimal mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal dan apa yang dituju sesuai dan dapat tercapai.(Maritsa et al., 2021) Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan yakin pada diri peserta didik ada tiga cara, yaitu menyajikan prasarat belajar, memberikan kesempatan kepada tiap peserta didik tanpa terkecuali, dan memberikan kesempatan untuk melakukan control pribadi sehingga tumbuh rasa mandiri dan percaya pada peserta didik28,4) satisfaction, rasa puas akan proses selama pembelajaran dan hasil yang didapat setelah pembelajaran akan menjadi penguat dan motivasi sendiri bagi peserta didik agar mendapat hasil yang lebih lagi pada pembelajaran- pembelajaran berikutnya.(Fardani et al., 2021)

Pembelajaran E-learning dengan model motivasi ARCS ini diperkuat dengan hasil penelitian pada jurnal Universitas Pendidikan Ganesha tentang "pengaruh model arcs terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajarn ips", dari tulisan ini didapati hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa ips yang mengikuti pembelajaraan secara ARCS dengan siswa yang mengikuti model konvensional. 2) terdapat perbedaaan cukup signifikan pada nilai siswa ips yang mengikuti pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. 3) hasil belajar yang didapat siswa besar dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ikut meningkat ketika mengikuti pembelajaraan ARCS.(Asmuni, 2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran E- learning dengan

model ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatknya hasi belajar. Dalam penelitian berbeda "pengaruh ARCS terhadap motivasi belajar siswa TIK siswa di SMP 4 Negara", didapati hasil serupa bahwa strategi pembelajaran ARCS secara optimal dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilohat dari nilai siswa yang meningkat setelah mengikuti pembelajaran secara ARCS .(Rohmawati, 2015)

Dari dua hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran E-learning yang di implementasikan dengan cara yang tepat guna, inovatif dan kreatif seperti lewat metode ARCS ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar. E-learning dapat meningkatkan motivasi belajar karena; 1) perhatian siswa dalam belajar akan lebih terfokus, pembelajaran E-learning yang tidak mengharuskan siswa berada di dalam kelas dan berkumpul dengan temasn sekelas akan menambah fokus dan perhatiannya. 2) bagi siswa yang memiliki sikap kurang percaya diri pembelajaran E- learning akan sangat cocok karena tidak mengharuskan siswa tersebut melakukan kontak fisik secara langsung dengan orang lain. 3) pembelajaran E-learning yang relevan dengan kehidupan siswa pada zaman sekarang akan mendorong keluar rasa penasaran siswa dalam belajar. 4) pembelajaran E-learning yang mengaharuskan siswa mandiri dalam belajar akan menimbulkan rasa puas tersendiri dan rasa ingin mendapat hasil yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya.(Nursyam, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran diberikan dengan cara yang unik dan kreatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Baik metode pembelajaran modern maupun tradisional (tradisional) jika dipadukan dengan pengaplikasian yang baik dan tepat akan sama-sama menghasilkan sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan praktis. Pembelajaran E-learning hadir selaras dengan tujuan dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran E-learning yang sangat memanfaatkan internet dianggap lebih fleksibel serta praktis.

Perkembangan zaman dimana semua serba cepat dan instan juga berdampak kepada sektor pendidikan. Para siswa pada zaman sekarang seolah terlena dengan kecanggihan teknologi sehingga minat serta motivasi belajar juga menurun. Lewat model motivasi ARCS

yang berhubungan dengan pembelajaran E-learning dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka serta memberikan warna baru dalam proses belajar mengajar. Tulisan ini masih kurang dalam memberikan data secara akurat bagaimana metode pembelajaran E-learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya menyertakan data secara akurat sehingga dapat menguatkan suatu pembahasan yang dibawakan. Saran yang diberikan penulis yaitu pendidik dalam hal ini guru, harus membawakan suatu metode pembelajaran baru yang lebih unik dan beragam untuk menarik minat belajar siswa. Guru khususnya pada zaman sekarang, dituntut untuk lebih melek akan teknologi sehingga dapat memberikan suasana dan warna baru dalam mengajar lewat pembelajaran E-learning. Seorang guru juga bisa mengaplikasikan metode motivasi, diantaranya metode ARCS dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Pd, S., Pd, M., Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *MODel Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281. https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941

Da, F. R. (2018). Perkuliahan Bermodel Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) Menumbuhkan Motivasi Belajar Calon Guru SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2). https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1664

Deviyanti, T. A. (2021). Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, *22*(4), 390–403. https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769

Diana, E., & Rofiki, Moh. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 336–342. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356

Djarwo, C. F. (2020). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura*. *7*.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fardani, N., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Mutu Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Akibat Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(2), 254–261. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p254-261

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. *12*(1).

Hanafi, I. (1970). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(01), 84–99. https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7

Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *17*(2), 188–198. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138

Henry, P. (2001). E-learning technology, content and services. *Education + Training*, *43*(4/5), 249–255. https://doi.org/10.1108/EUM0000000005485

Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*. *8*(2).

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(1), 210. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457

Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459

Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *20*(4), 441–451. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156

Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, *18*(1), 811–819. https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371

Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 198–226. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 189. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275

Rofiah, B. N., & Bahtiar, Moh. D. (2022). Analisis Penggunaan E-Learning, Intensitas Latihan Soal, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 2143–2155. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2453

Widiastuti, Y. K. W., Rasmani, U. E. E., & Wahyuningsih, S. (2020). Mengkaji Penerapan E-Learning pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1240–1247. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.752

Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, *2*(1). https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00